

ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA DALAM NOVEL BILA ESOK IBU TIADA KARYA NUY NAGIGA

Istanul Hasanah¹, Abdul Malik², Tessa Dwi Leoni³, Ahada Wahyusari⁴,
Dody Irawan⁵, Musliha⁶

¹⁻⁶Universitas Maritim Raja Ali Haji

¹2203010067@student.umrah.ac.id, ²abdulmalik@umrah.ac.id,

³tessadwileoni@gmail.com, ⁴ahadawahyusari@umrah.ac.id,

⁵dodyirawan@umrah.ac.id, ⁶musliha@umrah.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to describe the literary psychology aspects found in the novel *Bila Esok Ibu Tiada* by Nuy Nagiga. The research employed a qualitative approach using a descriptive method. The data source was the novel *Bila Esok Ibu Tiada* (2024), while the research data consisted of narrative excerpts, dialogues, and characters' actions reflecting literary psychology aspects. Data were collected through reading and note-taking techniques and analyzed by identifying, classifying, interpreting, and describing the data based on the literary psychology approach. The findings reveal that the novel contains three major aspects of literary psychology: characters' thoughts, feelings, and behaviors. These aspects represent the characters' psychological responses to the loss of a mother through changes in their ways of thinking, emotional experiences, and actions in dealing with conflict and the recovery process. The study concludes that the novel not only portrays the experience of family loss but also reflects the complexity of human psychological dynamics and humanitarian values, including love, resilience, and perseverance in coping with grief.*

Keywords: *Literary Psychology, Novel, Bila Esok Ibu Tiada*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek psikologi sastra dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data berupa novel *Bila Esok Ibu Tiada* terbitan tahun 2024, sedangkan data penelitian berupa kutipan narasi, dialog, dan tindakan tokoh yang mengandung aspek psikologi sastra. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis dengan tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan deskripsi berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini memuat tiga aspek psikologi sastra, yaitu pikiran, perasaan, dan perilaku tokoh. Ketiga aspek tersebut merepresentasikan respons psikologis tokoh dalam menghadapi kehilangan sosok ibu melalui perubahan cara berpikir, gejolak emosi, serta tindakan selama menghadapi konflik dan proses pemulihan diri. Temuan penelitian menegaskan bahwa novel ini tidak

hanya menggambarkan pengalaman kehilangan dalam keluarga, tetapi juga merefleksikan dinamika psikologis manusia serta nilai-nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, ketabahan, dan ketegaran dalam menghadapi kehilangan.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Novel, Bila Esok Ibu Tiada

A. Pendahuluan

Sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang tidak hanya merepresentasikan realitas sosial dan budaya, tetapi juga menghadirkan dinamika psikologis tokoh-tokohnya. Melalui karya sastra, pengarang mengekspresikan berbagai pengalaman batin, emosi, konflik, serta nilai-nilai kemanusiaan yang dekat dengan kehidupan pembaca. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kemampuan menggambarkan kompleksitas kejiwaan manusia melalui alur, penokohan, dan konflik yang dibangun secara mendalam. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikaji dengan berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan psikologi sastra yang memfokuskan kajian pada aspek kejiwaan tokoh dalam cerita. Pendekatan ini memungkinkan pembaca memahami proses berpikir, perasaan, perilaku, konflik batin, hingga perkembangan kepribadian

tokoh sebagai representasi kehidupan manusia.

Psikologi sastra merupakan kajian interdisipliner yang menghubungkan ilmu sastra dengan psikologi untuk memahami kondisi mental dan perilaku tokoh dalam karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai representasi kehidupan psikologis manusia sehingga mampu mengungkap berbagai dinamika kejiwaan, seperti trauma, kecemasan, kesedihan, mekanisme pertahanan diri, serta proses pemulihan psikologis. Melalui analisis psikologi sastra, pembaca tidak hanya memahami alur cerita, tetapi juga memperoleh pemahaman mengenai penyebab munculnya konflik batin dan perubahan perilaku tokoh. Dengan demikian, pendekatan psikologi sastra memberikan kontribusi dalam memperkaya interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Salah satu novel yang menarik dikaji melalui pendekatan psikologi sastra adalah *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga yang diterbitkan pada tahun 2024. Novel ini mengangkat tema kehilangan sosok ibu sebagai pusat kehidupan keluarga dan menggambarkan dampak psikologis yang dialami setiap anggota keluarga setelah kepergian ibu. Pengarang menghadirkan berbagai gejolak emosi, seperti kesedihan, penyesalan, kerinduan, kecemasan, hingga proses penerimaan yang dialami tokoh-tokohnya. Konflik yang disajikan tidak hanya berfokus pada kehilangan secara fisik, tetapi juga memperlihatkan perjalanan psikologis tokoh dalam menghadapi trauma serta usaha untuk bangkit dan menemukan makna kehidupan setelah kehilangan orang yang dicintai.

Keistimewaan novel *Bila Esok Ibu Tiada* terletak pada kemampuannya menggambarkan hubungan emosional antara ibu dan anak secara realistis serta dekat dengan kehidupan masyarakat. Narasi yang sederhana namun menyentuh mampu menghadirkan pengalaman emosional yang kuat

sehingga pembaca dapat merasakan pergulatan batin para tokohnya. Novel ini juga memuat berbagai nilai kemanusiaan, seperti kasih sayang, pengorbanan, ketabahan, ketegaran, dan pentingnya dukungan keluarga dalam menghadapi masa-masa sulit. Kondisi tersebut menjadikan novel ini relevan untuk dikaji karena tidak hanya memberikan pengalaman estetik, tetapi juga menyampaikan refleksi mengenai kesehatan mental dan proses adaptasi seseorang dalam menghadapi kehilangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aspek psikologi sastra yang terdapat dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Kajian difokuskan pada aspek pikiran, perasaan, dan perilaku tokoh sebagai bentuk respons psikologis terhadap kehilangan sosok ibu. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian sastra Indonesia, serta menjadi referensi bagi pembaca, pendidik, dan peneliti dalam memahami dinamika psikologis tokoh dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam karya sastra.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena mampu mengkaji fenomena secara alamiah dan menekankan pemaknaan terhadap data (Sugiyono, 2020). Penelitian berfokus pada aspek psikologi sastra dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Penelitian dilaksanakan pada Desember 2025–Juli 2026 dengan peneliti sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data berdasarkan teori psikologi sastra (Saleh, 2017).

Data penelitian berupa kutipan dialog dan narasi yang menggambarkan pikiran, perasaan, dan perilaku tokoh, dengan sumber data utama novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga (Moleong, 2014). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (Danial & Warsiah, 2009), yaitu dengan membaca novel secara menyeluruh, mencatat kutipan yang relevan, kemudian mengklasifikasikan data menggunakan lembar inventarisasi sesuai indikator psikologi sastra. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting untuk memperoleh

data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, (2022) Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga interpretasi yang dihasilkan sesuai dengan data yang diperoleh (Sugiyono, 2017; Pawito, 2007).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pikiran Tokoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pikiran merupakan salah satu unsur psikologi sastra yang dominan dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga. Berdasarkan analisis terhadap sebelas data, aspek ini diwujudkan melalui aktivitas mental tokoh dalam memahami, mengingat, mempertimbangkan, menafsirkan, serta mengevaluasi berbagai peristiwa yang dialami. Aktivitas berpikir tersebut menjadi dasar munculnya perubahan psikologis tokoh sebelum diwujudkan dalam bentuk perasaan maupun perilaku. Temuan ini sejalan dengan pendapat

Albertine Minderop (2018) yang menyatakan bahwa aspek pikiran mencerminkan proses mental tokoh dalam memahami realitas kehidupan sehingga membentuk perkembangan kepribadiannya.

Tokoh Toni memperlihatkan aspek pikiran melalui kecemasan dan introspeksi terhadap pengalaman hidupnya. Kecemasan muncul ketika Toni menghadapi persoalan yang menimbulkan tekanan batin sehingga pikirannya dipenuhi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Di sisi lain, Toni juga melakukan refleksi terhadap kesalahan masa lalu yang menyebabkan dirinya harus menerima berbagai konsekuensi. Proses berpikir tersebut menunjukkan bahwa pengalaman hidup mampu membentuk kesadaran diri dan menjadi sarana evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian, aspek pikiran pada tokoh Toni memperlihatkan perkembangan psikologis melalui proses memahami sebab dan akibat dari setiap keputusan yang diambil.

Aspek pikiran juga berkembang pada tokoh Nita setelah memperoleh berbagai informasi mengenai kondisi ibunya. Nita mulai memahami alasan di balik sikap mandiri sang ibu,

mengetahui penyakit yang selama ini disembunyikan, serta menyadari besarnya pengorbanan yang dilakukan demi keluarga. Pengetahuan baru tersebut mengubah cara pandang Nita terhadap ibunya sehingga muncul rasa hormat dan penghargaan yang lebih besar. Temuan ini menunjukkan bahwa proses berpikir berkembang melalui pengalaman dan informasi baru yang diterima tokoh, sebagaimana dikemukakan oleh Albertine Minderop (2018) bahwa aktivitas mental akan memengaruhi cara individu memaknai suatu peristiwa.

Selain memahami kenyataan baru, Nita juga melakukan refleksi terhadap pengalaman hidupnya selama masih bersama ibunya. Tokoh menyadari bahwa kesibukan kuliah membuat waktu kebersamaan dengan sang ibu menjadi sangat terbatas. Kesadaran tersebut melahirkan penyesalan sekaligus menjadi pembelajaran bagi tokoh untuk lebih menghargai keberadaan keluarga. Refleksi ini menunjukkan bahwa aktivitas berpikir tidak hanya berkaitan dengan penerimaan informasi, tetapi juga melibatkan evaluasi terhadap pengalaman masa lalu yang berperan

dalam membentuk kedewasaan tokoh.

Pada tokoh Mama, aspek pikiran tampak melalui harapan yang terus tertuju kepada anaknya. Mama digambarkan selalu memikirkan kepulangan Nita dan berharap anaknya segera kembali ke rumah. Harapan tersebut memperlihatkan bahwa perhatian seorang ibu tidak hanya diwujudkan melalui tindakan, tetapi juga melalui aktivitas mental yang dipenuhi rasa kasih sayang dan kepedulian. Sementara itu, tokoh Hani menunjukkan kemampuan berpikir melalui kepekaannya dalam memahami kondisi ibunya hanya berdasarkan perubahan nada suara. Kedua tokoh tersebut memperlihatkan bahwa aspek pikiran juga berperan dalam membangun hubungan emosional yang kuat di dalam keluarga.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pikiran memiliki hubungan yang erat dengan aspek psikologis lainnya. Pikiran yang dipenuhi kecemasan memunculkan kegelisahan, pemahaman baru melahirkan rasa syukur dan penghargaan, sedangkan refleksi terhadap pengalaman hidup menghasilkan penyesalan sekaligus

perubahan sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses berpikir menjadi tahap awal terbentuknya respons emosional dan perilaku tokoh. Dengan demikian, pengarang berhasil menggambarkan bahwa perkembangan psikologis tokoh berawal dari dinamika kognitif yang mereka alami dalam menghadapi berbagai konflik kehidupan.

Secara keseluruhan, aspek pikiran dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* menggambarkan perjalanan mental tokoh dalam menghadapi kehilangan, kasih sayang, pengorbanan, dan realitas kehidupan. Pengarang berhasil menghadirkan tokoh-tokoh yang mengalami perkembangan cara berpikir melalui pengalaman yang berbeda-beda sehingga karakter yang ditampilkan terasa realistis dan manusiawi. Hasil penelitian ini memperkuat teori Albertine Minderop (2018) bahwa aspek pikiran merupakan unsur penting dalam kajian psikologi sastra karena menjadi dasar terbentuknya perubahan emosi, sikap, dan perilaku tokoh sepanjang alur cerita.

Perasaan Tokoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perasaan dalam novel

Bila Esok Ibu Tiada karya Nuy Nagiga didominasi oleh emosi yang berkaitan dengan hubungan keluarga, terutama antara ibu dan anak. Berdasarkan analisis terhadap sepuluh data, perasaan tokoh diwujudkan dalam bentuk kesedihan, kerinduan, kehilangan, kesepian, kasih sayang, kepedulian, harapan, dan empati. Beragam emosi tersebut muncul sebagai respons terhadap pengalaman hidup yang dialami para tokoh sehingga membentuk dinamika psikologis sepanjang alur cerita. Temuan ini sejalan dengan pendapat Albertine Minderop (2018) yang menyatakan bahwa perasaan merupakan gejala psikis yang muncul sebagai respons individu terhadap pengalaman hidup dan tercermin melalui sikap, ucapan, maupun perilaku tokoh.

Perasaan sedih menjadi emosi yang paling dominan dalam penelitian ini. Kesedihan tampak ketika Nita mengetahui bahwa kondisi ibunya semakin memburuk dan waktu hidup sang ibu tidak akan lama lagi. Tokoh mengalami guncangan emosional yang ditunjukkan melalui tangisan, rasa sesak, dan ketidakmampuan menerima kenyataan yang dihadapinya. Selain itu, perasaan

kehilangan juga tergambar pada tokoh Yuni ketika menyaksikan ibunya telah meninggal dunia. Kedua peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa kehilangan orang yang dicintai menjadi sumber utama munculnya kesedihan yang mendalam. Pengarang berhasil menggambarkan duka secara realistis sehingga pembaca dapat merasakan penderitaan batin yang dialami para tokoh.

Selain kesedihan, perasaan rindu juga menjadi aspek yang menonjol dalam novel. Toni digambarkan merasakan kerinduan yang mendalam kepada ayah dan ibunya setelah melihat foto keluarga maupun ketika teringat kenangan bersama. Rasa rindu tersebut menunjukkan bahwa hubungan emosional dalam keluarga tetap bertahan meskipun dipisahkan oleh jarak maupun kehilangan. Kerinduan yang dialami tokoh tidak hanya menunjukkan keinginan untuk bertemu kembali, tetapi juga menjadi simbol kuatnya kasih sayang yang masih tersimpan dalam hati. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman kehilangan sering kali melahirkan kerinduan yang terus memengaruhi kondisi psikologis tokoh.

Perasaan harapan dan kasih sayang juga menjadi bagian penting dalam perkembangan emosi tokoh. Nita memanjatkan doa agar masih diberi kesempatan menikmati waktu bersama ibunya, sedangkan tokoh ibu selalu memberikan doa, semangat, dan harapan agar anak-anaknya memperoleh kehidupan yang lebih baik. Harapan tersebut lahir dari kasih sayang yang tulus sehingga menciptakan hubungan emosional yang hangat di dalam keluarga. Pengarang memperlihatkan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak hanya diwujudkan melalui tindakan, tetapi juga melalui doa, perhatian, dan harapan yang terus diberikan kepada anak-anaknya.

Temuan penelitian juga memperlihatkan adanya perasaan peduli dan empati yang kuat antartokoh. Kepedulian tampak ketika tokoh berusaha mengurangi beban ibunya, memperhatikan kondisi kesehatan ibu, serta berupaya menjaga keharmonisan hubungan keluarga. Mita, misalnya, berusaha menjadi penengah dalam konflik antara ibu dan Toni agar hubungan keduanya kembali membaik. Sikap tersebut menunjukkan bahwa empati mendorong tokoh untuk memahami

perasaan orang lain serta berusaha memberikan solusi terhadap konflik yang terjadi. Hal ini memperlihatkan bahwa hubungan keluarga dalam novel dibangun atas dasar perhatian, kasih sayang, dan kepedulian yang saling menguatkan.

Di sisi lain, pengarang juga menggambarkan perasaan kesepian melalui tokoh Mama yang menjalani malam seorang diri dalam suasana sunyi. Kesepian tersebut tidak hanya menunjukkan kondisi fisik yang sendiri, tetapi juga menggambarkan kekosongan batin akibat berkurangnya kehadiran orang-orang terdekat. Latar malam yang gelap dan suasana rumah yang sepi semakin memperkuat penggambaran kondisi emosional tokoh. Dengan demikian, pengarang berhasil memanfaatkan unsur latar sebagai sarana untuk mempertegas kondisi psikologis tokoh sehingga emosi yang dirasakan tampak lebih nyata.

Secara keseluruhan, aspek perasaan dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* memperlihatkan bahwa hubungan keluarga menjadi sumber utama munculnya berbagai emosi tokoh. Kesedihan, kerinduan, kehilangan, harapan, kasih sayang, kepedulian, empati, dan kesepian

saling berkaitan dalam membentuk perkembangan psikologis tokoh sepanjang cerita. Hasil penelitian ini memperkuat teori Albertine Minderop (2018) bahwa perasaan merupakan unsur penting dalam psikologi sastra karena menjadi cerminan kondisi batin tokoh ketika menghadapi berbagai pengalaman hidup. Melalui penggambaran emosi yang mendalam, Nuy Nagiga berhasil menghadirkan tokoh-tokoh yang realistis sehingga pembaca dapat memahami makna kasih sayang, pengorbanan, dan pentingnya kebersamaan dalam keluarga.

Perilaku Tokoh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perilaku tokoh dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga mencerminkan respons nyata tokoh terhadap berbagai pengalaman hidup yang dialaminya. Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan data, perilaku tokoh didominasi oleh sikap tanggung jawab, kepedulian, pengorbanan, keikhlasan, kasih sayang, kemandirian, dan penerimaan terhadap kenyataan hidup. Berbagai perilaku tersebut muncul sebagai manifestasi dari kondisi psikologis tokoh ketika menghadapi konflik

keluarga, kehilangan, maupun perubahan dalam hubungan antartokoh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Albertine Minderop (2018) yang menyatakan bahwa perilaku merupakan perwujudan keadaan psikis yang tampak melalui tindakan, sikap, dan respons tokoh terhadap situasi yang dihadapinya.

Perilaku tanggung jawab tampak pada tokoh Toni yang bertekad menggantikan peran ayah sebagai kepala keluarga setelah ayahnya meninggal dunia. Kesadaran tersebut mendorong Toni untuk berkomitmen menjaga ibu dan adiknya sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab moral dalam keluarga. Sikap tersebut menunjukkan bahwa kehilangan tidak hanya menghadirkan kesedihan, tetapi juga membentuk kedewasaan tokoh dalam menjalankan peran baru. Pengarang menggambarkan bahwa pengalaman hidup mampu mengubah perilaku seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan keluarga.

Aspek perilaku juga terlihat melalui sikap kepedulian dan kasih sayang antartokoh. Hal ini tampak ketika anggota keluarga berusaha memenuhi keinginan terakhir ibu, bergantian menjaga ibu yang sedang

dirawat di rumah sakit, serta memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan kondisi orang tua. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa kasih sayang dalam keluarga tidak hanya diwujudkan melalui ungkapan, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dilakukan dengan penuh keikhlasan. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku peduli menjadi salah satu nilai utama yang dibangun pengarang dalam menggambarkan keharmonisan hubungan keluarga.

Selain itu, perilaku pengorbanan dan keikhlasan juga menjadi karakter yang menonjol dalam novel. Tokoh bersedia menjual harta benda demi menyelesaikan persoalan keluarga serta menerima hasil musyawarah tanpa mementingkan kepentingan pribadi. Sikap rela berkorban dan ikhlas tersebut menunjukkan kematangan emosional tokoh dalam menghadapi persoalan kehidupan. Pengarang menegaskan bahwa hubungan keluarga yang kuat dibangun melalui kesediaan setiap anggota keluarga untuk saling membantu dan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan individu.

Di sisi lain, novel juga memperlihatkan perilaku yang mencerminkan proses penyesuaian diri terhadap kehilangan dan perubahan hubungan keluarga. Tokoh yang memilih menyendiri setelah pemakaman ibunya menunjukkan bahwa perilaku tersebut merupakan bentuk respons psikologis dalam menghadapi duka yang mendalam. Sementara itu, hubungan antara Mama dan Lusi memperlihatkan perubahan perilaku yang ditandai dengan berkurangnya komunikasi, perbedaan kebiasaan, serta meningkatnya sikap mandiri pada diri Lusi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh perkembangan usia, pengalaman hidup, maupun dinamika hubungan dalam keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku tokoh tidak dapat dipisahkan dari aspek pikiran dan perasaan. Pikiran mengenai tanggung jawab mendorong tokoh melakukan tindakan nyata untuk menjaga keluarga, sedangkan perasaan kasih sayang melahirkan perilaku peduli, rela berkorban, dan saling membantu. Sebaliknya, perasaan kehilangan dan kesedihan mendorong tokoh memilih

menyendiri sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kondisi yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku merupakan hasil dari proses psikologis yang melibatkan aktivitas kognitif dan emosional secara bersamaan.

Secara keseluruhan, aspek perilaku dalam novel *Bila Esok Ibu Tiada* memperlihatkan nilai-nilai kehidupan yang kuat, seperti tanggung jawab, kepedulian, kasih sayang, pengorbanan, keikhlasan, dan penghormatan terhadap keluarga. Melalui tindakan para tokohnya, Nuy Nagiga berhasil menggambarkan bahwa perilaku merupakan cerminan kondisi kejiwaan sekaligus nilai moral yang dimiliki seseorang ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Hasil penelitian ini memperkuat teori Albertine Minderop (2018) bahwa perilaku tokoh merupakan manifestasi dari kondisi psikologis yang diwujudkan melalui tindakan nyata, sehingga menjadi unsur penting dalam kajian psikologi sastra.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Bila Esok Ibu Tiada* karya Nuy Nagiga menggunakan

pendekatan psikologi sastra, dapat disimpulkan bahwa novel ini memuat berbagai nilai psikologis yang menggambarkan dinamika kejiwaan tokoh dalam menghadapi konflik keluarga, kehilangan, penderitaan emosional, dan proses pemulihan diri. Hasil analisis menunjukkan enam aspek psikologis utama, yaitu pikiran, perasaan, emosi, konflik batin, perilaku, dan motivasi tokoh. Aspek pikiran memperlihatkan proses mental tokoh dalam memahami dan menghadapi berbagai peristiwa, sedangkan aspek perasaan dan emosi menunjukkan respons psikologis berupa kesedihan, kerinduan, kehilangan, harapan, serta kasih sayang yang muncul akibat hubungan keluarga dan pengalaman hidup.

Selain itu, aspek konflik batin menjadi salah satu temuan yang dominan karena menggambarkan pergulatan tokoh dalam menghadapi kehilangan figur ibu sekaligus mempertahankan tanggung jawab terhadap keluarga. Aspek perilaku tercermin melalui tindakan nyata berupa perhatian, pengorbanan, kepedulian, dan dukungan emosional antartokoh, sedangkan aspek motivasi menunjukkan kemampuan

tokoh untuk menerima kenyataan, bangkit dari keterpurukan, serta melanjutkan kehidupan dengan lebih dewasa. Dengan demikian, novel *Bila Esok Ibu Tiada* tidak hanya mengisahkan hubungan keluarga, tetapi juga merepresentasikan berbagai kondisi psikologis manusia dalam menghadapi kehilangan, mengelola emosi, dan menemukan kembali makna kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pembaca memanfaatkan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian psikologi sastra maupun pendekatan sastra lainnya. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran apresiasi sastra yang mengandung nilai kemanusiaan, kekeluargaan, dan pembentukan karakter, serta berkontribusi terhadap pengembangan kajian sastra sebagai media untuk memahami dinamika psikologis manusia dan realitas kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Danial, & Warsiah. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*.
- Escarpit, R. (2005). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Harun, R. (2009). *Teori sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Hasniati. (2018). *Pengantar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manurung, J. (2025). *Klasifikasi Emosional Tokoh Utama dalam Novel*. Skripsi. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Malik. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Materi Kuliah Penlitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan ,Bahasa, Sastra Dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Minderop, A. (2003). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung: remaja rosdakarya.
- Nagiga, N. (2024). *Bila Esok Ibu Tiada*. Jakarta: Puspa Swara.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Pawito. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS
- Rahayu. (2014). *Pengantar Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Sastra Nusantara.
- Rahmawati. (2021). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohman. (2014). *Pengantar Sastra Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Saleh. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satoto, S. (1986). *Sastra Indonesia Modern*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA CV.
- Walgito (2010). (2010). *Teori Psikologi Sastra ala Sigmund Freud*. *Academia Edu*, 1–7.
- Wicaksono. (2017). *Pengantar Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Jurnal:

- Ratna 2013. (2019). *Kajian Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Sebagai Materi Ajar Apresiasi Sastra Di Sma Literature Psychology Study and Character Education Value*

of Rantau 1 Muara Novel By Ahmad Fuadi an. *Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(April 2019), 176–185.

- Wellek, R., & Warren, A. (1993). (2021). *Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Cermin Jiwa Karya S. Prasetyo Utomo*. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 1(3), 151–158.
<https://siducat.org/index.php/jpi/article/view/337>

Skripsi:

- Caffaina, I. O. (2023). *Analisis Karakter Tokoh Utama dalam Novel Si Anak Kuat* Skripsi, Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sari Maya. (2023). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Skripsi*. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Suryadi, M. Doni. (2023). *Pendekatan Psikologi Sastra terhadap Konflik Batin Tokoh Skripsi*. Tanjungpinang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Valentina Eka Amelia, & Ahmad Ilzamul Hikam. (2025). *Analisis Psikologi Sastra pada Novel Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud*. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 261–271.
<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1828>